

ASAS DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN

Ahmad Aliyudin

(Mahasiswa Prodi MPI Pascasarjana UIN Banten)

Abstrak

Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja, dan kontribusi wujud kerja. Prinsip utama dalam penggerakan adalah bahwa perilaku dapat diatur, dibentuk, atau diubah dengan sistem imbalan yang positif yang dikendalikan dengan cermat. Fungsi Pemimpin adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, member atau memotifasi, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik. Pemimpin juga memberikan supervisi/pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Kata kunci: pemimpin, kepemimpinan, manajemen.

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak fungsi manajemen yang diungkapkan oleh para ahli manajemen, seperti : Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Commanding (Pemberian Komando), Coordinating (Pengkoordinasian), Controlling (Pengawasan) oleh Henry Fayol.

Sebagai pemimpin selain harus memiliki karakter kepemimpinan, juga harus menguasai fungsi-fungsi manajerial. Fungsi manajerial inilah yang akan membantu pemimpin untuk menjalankan organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Perlu diingat bahwa jika seorang pemimpin tidak memiliki kemampuan manajerial, maka ia hanya akan mampu merumuskan dan menentukan visi/misi organisasi kedepan, namun tidak mampu untuk menjalankan seluruh aktivitas organisasi menuju pencapaian visi/misi organisasi tersebut. Untuk itu sebagai pemimpin mengenal fungsi-fungsi manajerial adalah sangat penting, karena manajemen merupakan seni dalam pengelolaan organisasi guna pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Keith Davis, *actuating* adalah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja, dan kontribusi wujud kerja. Prinsip utama dalam pergerakan adalah bahwa perilaku dapat diatur, dibentuk, atau diubah dengan sistem imbalan yang positif yang dikendalikan dengan cermat.

PEMBAHASAN

1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang atau perspektif-perspektif dari para peneliti yang bersangkutan, misalnya dari perspektif individual dan aspek dari

fenomena yang paling menarik perhatian mereka. Berikut beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli :

- a. Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok (George P Terry).
- b. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum (H.Koontz dan C. O'Donnell).
- c. Kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang terjadi pada suatu keadaan dan diarahkan melalui proses komunikasi ke arah tercapainya sesuatu tujuan (R. Tannenbaum, Irving R, F. Massarik).
- d. Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit pada dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi (Katz dan Kahn).
- e. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan (Rauch dan Behling).
- f. Kepemimpinan adalah proses memberi arti terhadap usaha kolektif yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran (Jacobs dan Jacques).
- g. Menurut Wahjosumidjo (1984: 26) butir-butir pengertian dari berbagai definisi kepemimpinan, pada hakekatnya memberikan makna :

Kepemimpinan adalah sesuatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan. Kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri

Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, bawahan dan situasi.

2. Teori-Teori Kepemimpinan

a. Teori Atribusi Kepemimpinan

Teori ini adalah suatu teori hubungan antara persepsi individu dan perilaku antar pribadi. Teori ini mengatakan bahwa pemahaman akan dan kemampuan memprediksi bagaimana orang akan bereaksi atas suatu peristiwa dapat ditingkatkan dengan mengetahui penjelasan sebab dari peristiwa itu.

Teori ini menyangkut *atribusi pemimpin*, dimana pemimpin harus dapat menggolongkan sebab dari perilaku pengikut/bawahan apa termasuk kategori: : **manusia, kesatuan, atau konteks**. Contoh peristiwa jeleknya kualitas. Ini apa disebabkan manusia (misal: kemampuan tidak memadai), Tugas (kesatuan administrasi, koordinasi bagian atau lainnya yang ada), atau beberapa kejadian unik yang mengelilingi kejadian (konteks).

Atribusi seorang pengikut, dimana disini kejadian, tingkah laku bawahan digolongkan menjadi : **Keistimewaan, konsistensi, dan Konsensus**. Misalnya; seorang bawahan melakukan tugas sehingga kualitas hasil berkualitas jelek. Apa ini hanya pada tugas itu saja, tugas-tugas yang lainnya tidak jelek (keistimewaan). Apa sering ia melakukan kejelekan ini, dibagian tertentu sering, atau dibagian-bagian yang lainpun untuk bawahan ini sering (konsistensi). Apa bawahan yang lain untuk pekerjaan ini, dibagian ini, kualitasnya jelek (consensus).

Apakah sebab itu internal (kurangnya upaya bawahan) atau sebab eksternal (diluar kendali bawahan, misal: alatnya sudah tua, kondisi kerja yang tidak baik dll). Bila pemimpin membuat atribusi

internal maka gaya kepemimpinannya cenderung menghukum, kekerasan dll.:

b. Teori Sifat

Teori ini berusaha mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang diasosiasikan dengan keberhasilan kepemimpinan. Diidentifikasi ; Intelegensia: Penyesuaian diri, mampu memutuskan, pengetahuan dan kelancaran bicara dll. Kepribadian: individualisme, kreatif (independent dalam melakukan respon), penyesuaian diri, kesiapan, integritas pribadi, percaya diri dan keseimbangan emosional dan kemandirian control (non-conformity) dll, dianggap ciri kepemimpinan yang baik/efektif.

Karakteristik Fisik : lebih besar dan tinggi diasosiasikan memiliki peluang yang lebih untuk memimpin dibandingkan lainnya. Kemampuan: Kemampuan untuk mendapatkan kerjasama, Populer dan berpengaruh, Sosiabilitas, partisipasi sosial, taktis dan diplomatis.

Teori ini dikritik karena : 1) daftar sifat takterbatas hanya itu, 2) Skor tes yang dilakukan mengandung subjektivitas ada jalinan pengaruh lain 3) pola perilaku efektif sangat bergantung pada situasinya.

c. Teori Pribadi-Prilaku

Teori ini mencari tahu bagaimana perilaku pemimpin menentukan efektifitasnya. Ada beberapa penelitian disini: Studi dari universitas of Michigan, ada dua kategori yaitu :

- 1) Kepemimpinan yang berpusat pada pekerjaan, disini pemimpin mengawasi secara ketat pekerjaan dan kinerja bawahan.
- 2) Pemimpin berpusat pada Karyawan, pemimpin hanya mengawasi secara umum pekerjaan orang lain. Ia berusaha agar

orang lain merasakan otonomi dan dukungan. Kritik pada teori ini adalah simplifikasi, hanya dua kategori saja.

Studi dari Ohio State University, ada dua kategori yang dilihat dari pemimpin yaitu :

- 1) Membentuk struktur. Tindakan dari kepemimpinan berarti pembentukan struktur tugas dan tanggung jawab dari pengikut.
- 2) Konsiderasi. Tindakan dari pemimpin yang menunjukkan dukungan bagi pengikutnya dalam suatu kelompok.

d. Teori Situasional

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostic dalam perilaku manusia. Pemimpin yang efektif disini harus menyesuaikan terhadap perbedaan-perbedaan bawahan dan situasinya.

e. Teori Kontingensi

Teori ini mengatakan efektifitas kepemimpinan tergantung dari interaksi gaya kepemimpinan dan situasi yang mendukung. gaya kepemimpinan, Dalam gaya kepemimpinan yang dilihat seperti :

- 1) Berpusat pada karyawan dan pekerjaan (pencetusnya Likert), ini menghasilkan peningkatan produksi namun dalam waktu lama menimbulkan penekanan dan penolakan, melalui absensi, turn-over karyawan. Gaya terbaik berpusat pada karyawan.
- 2) Membentuk Struktur dan Konsiderasi (pencetusnya: Fleisman, Stogdill dan Shartle) kombinasi dari menciptakan struktur dan konsiderasi dalam situasi menentukan efektifitasnya. Dalam situasi yang dilihat adalah:

- a) Hubungan Pemimpin. Anggota ini mengacu pada derajat keyakinan, kepercayaan dan rasa hormat yang didapatkan pemimpin dari pengikutnya.
- b) Struktur tugas ini mengacu pada bagaimana terstrukturanya tugas dengan mempertimbangkan persyaratan, alternative pemecahan masalah dan umpan balik pada keberhasilan kerja.
- c) Kekuasaan Posisi ini mengacu pada kekuatan inheren dalam posisi kepemimpinan.

f. Teori Path-Goal (jalur tujuan)

Teori ini beranggapan bahwa seorang pemimpin perlu mempengaruhi persepsi pengikutnya mengenai tujuan kerja, tujuan pengembangan diri dan cara-cara pencapaiannya. Disini disimulasikan ada 4 perilaku pemimpin yaitu;

- 1) Direktif, cenderung membiarkan bawahan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka.
- 2) Suportif, memperlakukan bawahan dengan derajat yang sama.
- 3) Partisipatif, meminta pendapat bawahan dan mempertimbangkan saran dan ide mereka sebelum mencapai suatu keputusan.
- 4) Orientasi pada prestasi, menetapkan tujuan-tujuan yang menantang, mengharapkan bawahan untuk memberikan prestasinya pada tingkat yang paling tinggi, dan secara terus menerus melakukan perbaikan prestasi.

Tiga sikap bawahan yaitu 1) Kepuasan kerja, 2) penerimaan terhadap pemimpin dan 3) pengharapan terhadap hubungan usaha- prestasi-penghargaan.

Hasil studi empiris menemukan : Ketika struktur tugas (pengulangan dan rutinitas pekerjaan) tinggi, perilaku pemimpin yang

direktif berhubungan negative terhadap kepuasan. Juga, ketika struktur tugas rendah, perilaku kepemimpinan direktif berhubungan positif terhadap kepuasan. Ketika struktur tugas tinggi, kepemimpinan Supportif berhubungan positif terhadap kepuasan, dst.

g. Teori Kepemimpinan Situasional Hersey- Blanchard

Penekanan teori ini pada pengikut dan tingkat kematangan mereka. Disini Pemimpin harus dapat menilai secara benar atau intuitif mengenai tingkat kematangan pengikut-pengikutnya kemudian menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kematangan pengikut-pengikutnya.

Disini Hersey-Blanchard menggunakan studi Ohio State dan mengembangkan empat gaya kepemimpinan, yaitu :

- 1) Mengatakan/Telling. Pemimpin mendefinisikan peran-peran yang dibutuhkan untuk melakukan tugas dan mengatakan pada pengikutnya apa, dimana, bagaimana dan kapan untuk melakukan tugas-tugasnya.
- 2) Menjual/Selling. Pemimpin menyediakan intruksi-intruksi terstruktur bagi pengikutnya, tetapi juga suportif.
- 3) Berpartisipasi/Participating. Pemimpi dan pengikut saling berbagi dalam keputusan-keputusan mengenai bagaimana yang paling baik untuk menyelesaikan suatu tugas dengan kualitas tinggi.
- 4) Mendelegasikan/Delegating. Pemimpin menyediakan sedikit pengarahan secara seksama, spesifik atau dukungan pribadi terhadap pengikut-pengikutnya. Problem disini adalah: Apakah orang dalam posisi kepemimpinan semudah ini untuk menyesuaikan.

h. Teori Pendekatan Hubungan Berpasangan Vertikal

Teori ini mengatakan bahwa tidak ada hal seperti perilaku kepemimpinan yang konsisten terhadap seluruh bawahan. Tiap hubungan satu-satu memiliki keunikannya sendiri-sendiri.

Disini dibedakan dua kelompok yaitu; 1) kelompok dalam dimana keterbukaan, kultur, dan peluang mobilitas keatasnya lebih berpotensi. Biasanya kelompok ini menerima tugas-tugas yang menantang dan imbalan yang berarti. 2) Kelompok luar dimana keterbukaan, kultur dan mobilitas keatas lebih rendah, karena tidak dipilih oleh pemimpin sebagai setipe.

i. Teori Substitusi Kepemimpinan

Ini adalah karakteristik tugas, organisasional, dan bawahan yang dapat menggantikan perilaku kepemimpinan. Seorang pemimpin akan memiliki sedikit atau tidak sama sekali pengaruh bila ada situasi ini. Misalnya: Pegawai yang berpengalaman, terlatih secara baik, berpengetahuan tidak membutuhkan seorang pemimpin untuk menstruktur tugas (bagi seorang pemimpin yang berorientasi pada tugas).

• **Bentuk-Bentuk Kepemimpinan**

a. Model Vroom-Jago (Revisi)

Model ini menetapkan prosedur pengambilan keputusan kepemimpinan. Kepemimpinan paling efektif dalam masing-masing dari beberapa situasi yang berbeda yaitu :

- 1) Autokrasi dibagi menjadi ; AI (dimana pemimpin memutuskan sendiri), AII (mencari informasi dari bawahan dan memutuskan sendiri).

- 2) Konsultatif dibagi menjadi ; CI (Pemimpin berbagi masalah dengan bawahan, mendapat ide dan usulan mereka, lalu pemimpin membuat keputusan), CII (sama hanya ada rapat kelompok bawahan dengan pemimpin sebelum membuat keputusan).
- 3) Satu bauran keputusan pemimpin dan kelompok yaitu GII (Pemimpin dan bawahan berbagi masalah bersama-sama, membangkitkan, mengevaluasi alternative-alternatif dan berusaha mencapai consensus).

b. Kepemimpinan Karismatik

Karisma dari bahasa Yunani yang artinya “Bakat”. Kepemimpinan Karismatik adalah kemampuan untuk mempengaruhi pengikut berdasarkan pada bakat supranatural dan kekuatan yang menarik. Pengikut menikmati karismanya pemimpin karena mereka merasa memperoleh inspirasi, kebenaran dan penting. Mereka biasanya bekerja berdasarkan visi dan dalam kondisi kritis.

Perkembangan pemimpin karismatik: Pertama: pemimpin secara kontinyu menilai lingkungan, menyesuaikan dan merumuskan sebuah visi tentang apa yang harus dilakukan. Sasaran pemimpin dibentuk. Kedua : Pemimpin menyampaikan visinya kepada para pendukung, menggunakan cara apapun yang perlu. Ketiga : Dititik beratkan dengan bekerja berdasarkan kepercayaan dan komitmen. Mengerjakan hal-hal yang tak terduga, mengambil resiko dan menjadi ahli secara teknis. Keempat : Pemimpin karismatik bekerja sebagai model dan motivator.

c. Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional

Kepemimpinan Transaksional adalah kepemimpinan dimana pemimpin membantu para pengikut mengenali apa yang disenangi dan diinginkan dan membantu mereka mencapai tingkat pelaksanaan yang menghasilkan penghargaan yang memuaskan dari pencapaian keinginan mereka. Pendekatan ini menggunakan konsep Path-goal sebagai kerangka kerjanya. Contoh: Upah-prestasi, Jabatan-gaji dll.

Kepemimpinan Tranformatasional adalah kepemimpinan dimana pemimpin memiliki kemampuan untuk memberikan inspirasi dan memotivasi para pengikut untuk mencapai hasil-hasil yang lebih besar dari pada yang direncanakan secara orisinil/formal untuk imbalan internal.

Faktor-faktor kepemimpinan tranformatasional dalam penelitian Bass (Leadership Performance) adalah :

- 1) **Karisma** : Pemimpin mampu menanamkan suatu rasa nilai, hormat, dan kebanggaan dan untuk mengutarakan suatu visi dengan jelas.
- 2) **Perhatian individual** : Pemimpin memberi perhatian pada kebutuhan para pengikut dan menugaskan proyek-proyek berarti sehingga para pengikut tumbuh sebagai pribadi.
- 3) **Rangsangan Intelektual** : Pemimpin membantu para pengikut berfikir kembali dengan cara-cara rasional untuk memeriksa sebuah situasi. Ia mendorong para pengikut agar kreatif.
- 4) **Penghargaan yang tak terduga** : Pemimpin memberitahu para pengikut tentang apa yang harus

dilakukan untuk menerima penghargaan yang lebih mereka sukai.

- 5) **Manajemen dengan pengecualian** : Pemimpi pengijinkan para pengikut untuk mengerjakan tugas dan tidak mengganggu kecuali bila sasaran-sasaran tidak dicapai dalam waktu yang masuk akal dan biaya yang pantas.

3. Tugas Pokok Kepemimpinan

Tugas pokok seorang pemimpin yaitu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti yang telah disebutkan sebelumnya yang terdiri dari: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi.

Terlaksananya tugas-tugas tersebut tidak dapat dicapai hanya oleh pimpinan seorang diri, tetapi dengan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya. Agar orang-orang yang dipimpin mau bekerja secara erektif seorang pemimpin di samping harus memiliki inisiatif dan kreatif harus selalu memperhatikan hubungan manusiawi.

Secara lebih terperinci tugas-tugas seorang pemimpin meliputi: pengambilan keputusan menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan, mengorganisasikan dan menempatkan pekerja, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan baik secara vertikal (antara bawahan dan atasan) maupun secara horisontal (antar bagian atau unit), serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan.

Secara umum, tugas-tugas pokok pemimpin antara lain :

- a. Melaksanaan Fungsi Managerial, yaitu berupa kegiatan pokok meliputi pelaksanaan :
 - ✓ Penyusunan Rencana
 - ✓ Penyusunan Organisasi Pengarahan Organisasi Pengendalian Penilaian

✓ Pelaporan

- b. Mendorong (memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun
- c. Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik
- d. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien
- e. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis
- f. Menyusun fungsi manajemen secara baik
- g. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas
- h. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak l

4. Fungsi Asas Kepemimpinan

Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Hadari Nawawi (1995:74), fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya.

Fungsi kepemimpinan menurut Hadari Nawawi memiliki dua dimensi yaitu:

- 1) Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktifitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
- 2) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok

kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Sehubungan dengan kedua dimensi tersebut, menurut Hadari Nawawi, secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Instruktif.

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

2. Fungsi konsultatif.

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

3. Fungsi Partisipasi.

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

4. Fungsi Delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuay atau menetapkan keputusan.

Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan ssorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggungjawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

5. Fungsi Pengendalian.

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Menurut William R. Lassey dalam bukunya *Dimension of Leadership*, menyebutkan dua macam fungsi kepemimpinan, yaitu kepemimpinan, yaitu :

1. Fungsi menjalankan tugas

Fungsi ini harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang tergolong fungsi ini adalah :

- a. Kegiatan berinisiatif, antara lain usul pemecahan masalah, menyarankan gagasan – gagasan baru, dan sebagainya.
- b. Mencari informasi, antara lain mencari klasifikasi terhadap usul – usul atau saran serta mencari tambahan informasi yang diperlukan.
- c. Menyampaikan data atau informasi yang sekiranya ada kaitannya dengan pengalamannya sendiri dalam menghadapi masalah yang serupa.

- d. Menyampaikan pendapat atau penilaian atas saran – saran yang diterima.
 - e. Memberikan penjelasan dengan contoh – contoh yang lebih dapat mengembangkan pengertian.
 - f. Menunjukkan kaitan antara berbagai gagasan atau saran-saran dan mencoba mengusulkan rangkuman gagasan atau saran menjadi satu kesatuan.
 - g. Merangkum gagasan-gagasan yang ada kaitannya satu sama lain menjadi satu dan mengungkapkan kembali gagasan tersebut setelah didiskusikan dalam kelompok.
 - h. Menguji apakah gagasan-gagasan tersebut dapat dilaksanakan dan menilai keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan.
 - i. Membandingkan keputusan kelompok dengan standar yang telah ditetapkan dan mengukur pelaksanaannya dengan tujuan yang telah ditetapkan.
 - j. Menentukan sumber-sumber kesulitan, menyiapkan langkah-langkah selanjutnya yang diperlukan, dan mengatasi rintangan yang dihadapi untuk mencapai kemajuan yang diharapkan.
2. Fungsi pemeliharaan.

Fungsi ini mengusahakan kepuasan, baik bagi pemeliharaan dan pengembangan kelompok untuk kelangsungan hidupnya. Yang termasuk fungsi ini antara lain :

- a. Bersikap ramah, hangat dan tanggap terhadap orang lain, mau dan dapat memuji orang lain atau idenya, serta dapat menerima dan menyetujui sumbangan pikiran orang lain.
- b. Mengusahakan kepada kelompok, mengusahakan setiap anggota berbicara dengan waktu yang dibatasi, sehingga anggota kelompok lain berkesempatan untuk mendengar.

- c. Menentukan penggunaan standar dalam pemilihan isi, prosedur dan penilaian keputusan serta mengingatkan kelompok untuk meniadakan keputusan yang bertentangan dengan pedoman kelompok.
- d. Mengikuti keputusan kelompok, menerima ide orang lain, bersikap sebagai pengikut/pendengar sewaktu kelompok sedang berdiskusi dan mengambil keputusan.
- e. Menyelesaikan perbedaan-perbedaan pendapat dan bertindak sebagai penengah untuk mengkompromisasikan pemecahan masalah.

PENUTUP

Salah satu asas kepemimpinan adalah sebagai berikut :

1. Kemanusiaan : mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan berupa pembimbingan manusia oleh manusia untuk mengembangkan potensi individu demi tujuan-tujuan human
2. Efisien : efisiensi teknis maupun sosial, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi dan jumlah manusia atas prinsip penghematan adanya nilai-nilai ekonomi serta asas-asas manajemen modern.
3. Kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.

Fungsi Pemimpin adalah memandu, menuntun, membimbing, membimbing, membangun, member atau memotivasi, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik. Pemimpin juga memberikan supervisi/pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.¹

DAFTAR PUSTAKA

- http://bnkpbatam.org/detail_artikelkepemimpinan.php?act=select&id=20 diakses 01 Maret 2018 jam 08.19
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/teori-kepemimpinan-dari-maxwell.html> diakses 01 Maret 2018 jam 08.21
- <http://t-wul.blogspot.co.id/2014/05/makalah-asas-asas-managemen-asas.html#.WpdM3UBMfMw> diakses 01 Maret 2018 jam 08.28
- <http://www.marketing.co.id/tiga-tingkat-model-kepemimpinan/> diakses 01 Maret 2018 jam 08.40
- <http://kepemimpinan-fisipuh.blogspot.com/2009/03/fungsi-kepemimpinan.html> diakses 01 Maret 2018 jam 08.55
- <http://referensi-kepemimpinan.blogspot.com/2009/03/tugas-dan-fungsi-pemimpin.html> diakses 01 Maret 2018 jam 09.03
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli/> diakses 01 Maret 2018 jam 09.14
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184012-pengertian-penggerakan-actuating/#ixzz1nfzTjKeM> diakses 01 Maret 2018 jam 09.30.